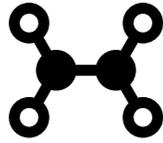


**RENCANA INDUK
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**DEPARTEMEN GIZI
KESEHATAN 2016-2025**



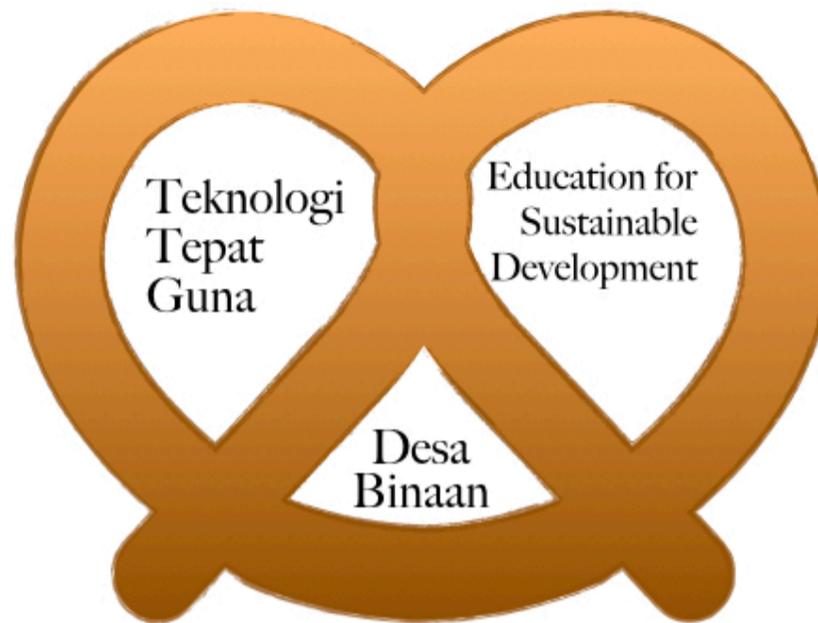
PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharmas pendidikan dan pengajaran serta dharmas penelitian. Statuta UGM yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 2013 mengemukakan bahwa UGM mempunyai visi sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila. Visi UGM tersebut dilaksanakan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas UGM tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharmas yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian masyarakat, UGM hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Bahkan ditengah arus globalisasi, UGM telah menawarkan kepada dunia untuk menyelenggarakan kolaborasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa dan dosen asing untuk berkarya bersama di Indonesia. Demikian pula ke depan UGM merancang pengabdian masyarakat dunia, melalui berbagai kiprah kerjasama dengan mitra internasional dapat berkarya di berbagai penjuru dunia.

Pengelolaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di UGM dikoordinasi oleh Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat UGM sesuai dengan Peraturan Rektor Nomor 1/P/SK/KHT/2015 tentang Kedudukan dan Rincian Tugas Organisasi di Lingkungan Universitas Gadjah Mada dan dibantu oleh unit Pengabdian dan Penelitian di Fakultas/SPS/SV/Pusat Studi/Laboratorium lapangan dan unit penunjang lain di lingkungan UGM.

TIGA KOMPONEN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada Departemen Gizi Kesehatan dibagi menjadi 3 komponen yaitu teknologi tepat guna, desa binaan dan education for sustainable development.

Departemen Gizi Kesehatan, FKKMK UGM bertugas membantu mengkoordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat serta meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan:

1. penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya kepada masyarakat dengan cara memanfaatkan hasil – hasil penelitian yang dapat diterapkan secara riil kepada masyarakat.
2. peningkatan kapasitas kewirausahaan dalam masyarakat, lembaga pemerintah, swasta serta pendampingan usaha mikro kecil dan menengah.
3. pemberian informasi, penyadaran dan pembelajaran mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan serta memobilisasi massa/komunitas kearah masa depan yang lebih baik (*sustainably developed*).
4. pemecahan masalah serta pemberian bantuan untuk meringankan beban masyarakat yang terkena bencana.
5. peningkatan kinerja serta capacity building masyarakat menuju kemandirian, peradaban dan kesejahteraan masyarakat.

Teknologi Tepat Guna



Dinamika kehidupan masyarakat senantiasa berkorelasi erat dengan berkembangnya kebutuhan, permasalahan dan tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak Perguruan Tinggi. Salah satu cara untuk menjawabnya adalah dalam bentuk program Pengabdian kepada Masyarakat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak langsung

pada nilai kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pada saat ini penelitian IPTEKS cukup banyak dilakukan oleh peneliti di UGM, baik yang berbasis teknologi tinggi maupun teknologi sederhana. Namun pengembangan IPTEKS saat ini banyak yang berhenti di level penelitian dan belum banyak dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Hal ini sangat ironis dengan fakta tingginya kebutuhan masyarakat akan penerapan IPTEKS tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan sarana atau metode penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berdampak langsung pada nilai kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat

Dalam kebijakan dasar Rencana Strategik Universitas Gadjah Mada Tahun 2012-2017 disebutkan bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan harus mengabdikan kepada kepentingan masyarakat, yang dimanfaatkan secara maksimal bagi pengembangan ilmu lebih lanjut, bagi masyarakat, pemerintah dan industri. Juga disebutkan salah satu sasaran PKM adalah meningkatnya adopsi kemanfaatan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Desa Binaan

Bentuk pemerintahan yang terkecil adalah Desa. Tingkat kesejahteraan masyarakat di pedesaan masih rendah, yang dilatarbelakangi oleh masih banyaknya potensi desa yang belum didayagunakan secara optimal, rendahnya kualitas sumber daya manusia di pedesaan, rendahnya aksesibilitas masyarakat pedesaan dalam memperoleh pelayanan dasar untuk mengembangkan usaha

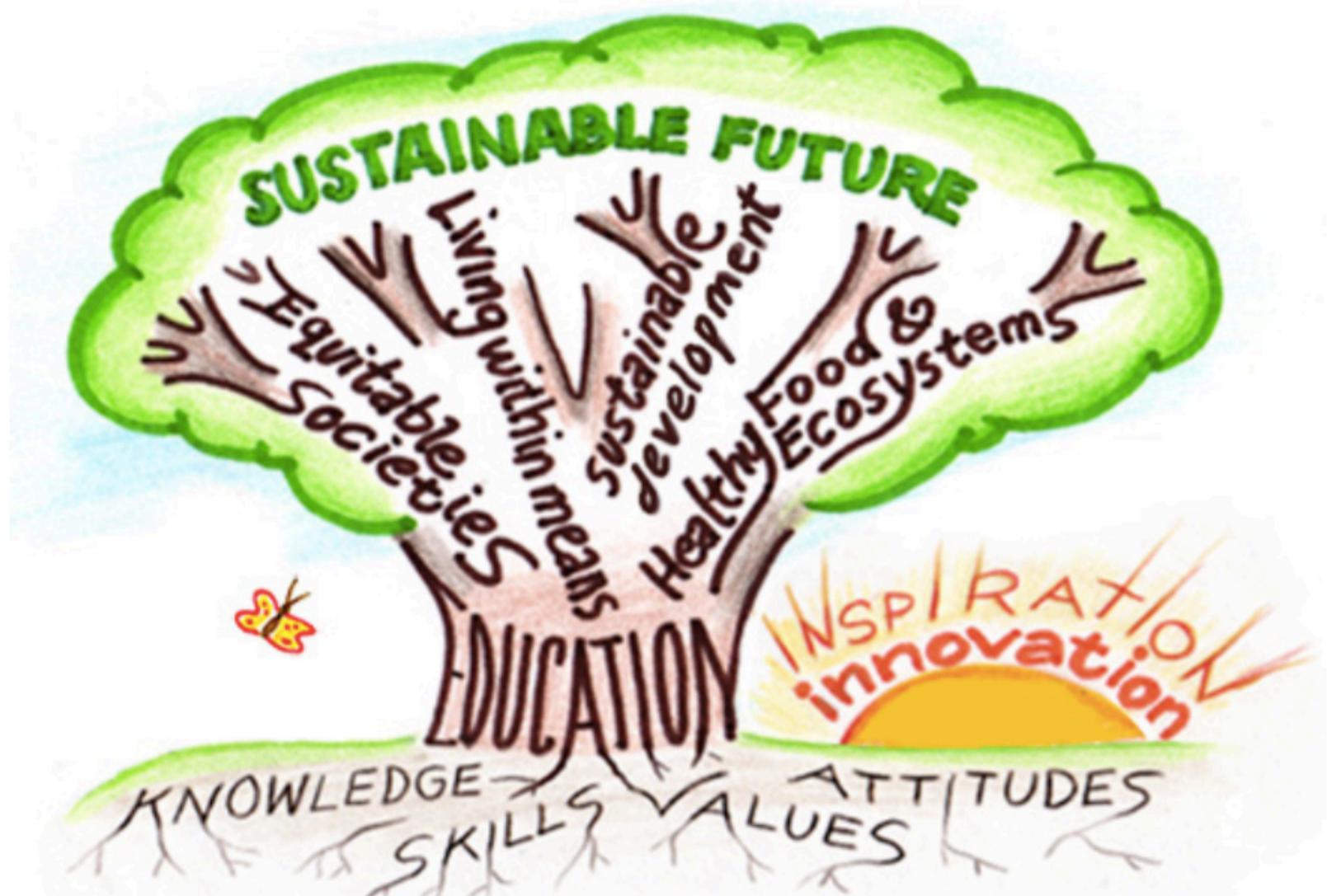


ekonomi seperti sumber pembiayaan, informasi dan teknologi, terbatasnya infrastruktur yang mendukung pengembangan desa dan belum optimalnya fungsi kelembagaan masyarakat yang ada di desa.

Dalam rangka percepatan pembangunan desa dan mengembangkan potensi desa sebagai penggerak utama pembangunan di berbagai bidang dibutuhkan peran banyak pihak termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat terlibat dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu pada tahun anggaran 2017, Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada akan menyelenggarakan Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan. Sebagai acuan pelaksanaan Program tersebut maka disusunlah Buku Panduan Hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan.

Education for Sustainable Development

Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan atau istilah yang lebih dikenal Education for Sustainable Development (ESD). Perguruan tinggi merupakan salah satu aspek kunci dalam menggerakkan bangsa ke arah kehidupan masa depan yang lebih berkelanjutan (more sustainably developed). Perguruan tinggi dapat memberikan informasi, penyadaran dan pembelajaran mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan serta kemampuan memobilisasi massa/komunitas ke arah masa depan yang lebih baik.



Berkaitan dengan hal tersebut di atas, UGM secara kontinu melakukan promosi ESD, melakukan pendampingan dan memberikan hibah implementasi dengan target dosen dan civitas akademika di lingkungan UGM. Dosen berfungsi sebagai ilmuwan, peneliti dan pendidik profesional yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dan budaya berbasis ESD melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai tenaga profesional, dosen dituntut untuk senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Sustainable development diperlukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi yang akan datang. Pendidikan tinggi merupakan pusat informasi dan pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya dan memegang peranan penting dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat seperti bencana alam, perubahan iklim, perubahan pola penularan penyakit, kekeringan berkepanjangan, banjir yang meluas, dan masalah lainnya yang terjadi sebagai salah satu akibat ulah manusia yang menyimpang dari sistem alam yang berkesinambungan. Usaha-usaha untuk mengubah pola pikir dan perilaku manusia agar menghentikan perilaku yang merusak serta memulai mengembangkan kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk memperbaiki kondisi „unsustainable’ menjadi „sustainable’ perlu dilakukan. Education for Sustainable Development (ESD) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diperlukan untuk pemecahan masalah tersebut diatas yang dapat dilakukan baik lewat pendidikan formal, informal dan nonformal untuk memberikan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan serta sekaligus dapat memperbaiki perilaku kearah „sustainability’

Indikator Utama Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat

1. Peningkatan 10% jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis penelitian (5 kegiatan)
2. Peningkatan 10% jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat rentan, lingkungan kritis, budaya lokal, wilayah T3 yang berjangka panjang (21 kegiatan)
3. 85% Kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh unit penyedia pelayanan
4. Peningkatan Publikasi yang berisi *policy brief* atau sumbangan pemikiran berbasis riset kepada para penyusun kebijakan daerah, nasional atau internasional (7 publikasi)
5. Peningkatan jumlah keterlibatan bagian/prodi/pusat kajian di kelompok kajian dalam penentuan kebijakan internasional, nasional dan daerah (10 bagian/prodi/pusat kajian)

Indikator lain:

- a. 60 sivitas akademika yang berperan sebagai dosen pengabdian kepada masyarakat (termasuk KKN)
- b. 32 masyarakat, institusi, kebijakan, wilayah, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dibina/ didampingi/diadvokasi (baik secara kelembagaan dan perorangan)
- c. 21 kegiatan kerjasama institusional bidang pengabdian kepada masyarakat bagi masyarakat rentan, lingkungan kritis, budaya lokal, kesatuan dan kedaulatan berbasis kewilayahan atau tema-tema kontekstual
- d. 5 kegiatan pendampingan kepada masyarakat dan wilayah yang rentan (rentan pangan, bencana, sosial, ekonomi dll)
- e. 5 kegiatan KKN yang berkelanjutan dan atau wilayah binaan